EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENYELENGGARAANPENDIDIKAN DI SD NEGERI 1 KALIORI PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
TRIAN NOVITASARI
NIM. 1323303062

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017

EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1 KALIORI PURBALINGGA

Trian Novitasari
NIM. 1323303062
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada pengerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu. Manajemen berbasis sekolah sebagai salah satu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mendekati suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan dalam perspektif yang lebih luas

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas IV, guru kelas VI, guru mapel, dan tenaga perpustakaan. Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis data interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut dilakukan langkah-langkah yang sistematis, berstruktur, tersusun dan memiliki tekat yang kuat. Agar visi dan misi dapat berjalan dengan baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa harus saling kerjasama dengan membentuk teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis dengan komunikasi saling terbuka. Proses penerapan manajemen berbasis sekolah meliputi: penerapan tujuan manajemen berbasis sekolah, penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah, langkah-langkah manajemen berbasis sekolah, dan bidang garap manajemen berbasis sekolah. Dalam bidang garap manajemen berbasis sekolah meliputi: manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana dan manajemen humas.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 7

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13

E. Telaah Pustaka 14

F. Sistematika 19

BAB II PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENYELENGGARAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

A. Konsep Manajemen 21

1. Pengertian Manajemen 21

2. Fungsi-Fungsi Pokok Manajemen 22

IAIN PURWOKERTO

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan 27

B. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah 37

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah 37
2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah 38
3. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah 41
4. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah 45
5. Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah 48

C. Mutu Pendidikan 56

1. Pengertian Mutu Pendidikan 56
2. Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan 58
3. Indikator Mutu Pendidikan 59
4. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan 60
5. Standar Mutu Pendidikan 62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 65

B. Lokasi Penelitian 66

C. Subjek Penelitian 66

D. Objek Penelitian 68

E. Teknik Pengumpulan Data 68

F. Teknik Analisis Data 70

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga 72

IAIN PURWOKERTO

1. Identitas Sekolah 72
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Lokasi Sekolah 72
3. Daftar Sumber Daya Manusia 73
4. Daftar Sarana dan Prasarana 77
5. Daftar Prestasi Peserta Didik 78
6. Program Ekstrakulikuler 79
7. Program Unggulan 80

B. Penyajian Data 80
1. Penerapan Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah 81
2. Penerapan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah 85
3. Langkah-Langkah Manajemen Berbasis Sekolah 90
4. Bidang Garap Manajemen Berbasis Sekolah 94

C. Analisis Data 104
1. Hasil Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah 105
a. Manajemen Sekolah 105
b. Proses Pembelajaran 115
c. Peran Serta Masyarakat 116
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Berbasis Sekolah di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga 118

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 121
B. Saran-saran 122
C. Penutup 123

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Table 1 Tenaga *Educatif* SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga..... 72

Tabel 2 Peserta Didik SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga 73

Table 3 Komite Sekolah SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga 73

Table 4 Tugas Tambahan Pengelolaan SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga..... 74

Table 5 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga..... 75

Table 6 Prestasi Peserta Didik SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga..... 77

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi, dokumentasi dan wawancara (instrumen wawancara)

Lampiran 2 Lembar hasil observasi dan lembar hasil wawancara yang meliputi: wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru/Guru Kelas IV dan VI, Guru Mapel, dan Tenaga Perpustakaan

Lampiran 3 Foto SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga

Lampiran 4 Foto Kegiatan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga

Lampiran 5 Surat-surat dan Sertifikat

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.[1]

Pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Dalam peningkatan sumber daya manusia ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas tersebut karena peningkatan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa pada hakikatnya merupakan cermin kualitas pendidikan, sebab pendidikan adalah dunia dimana kualitas sumber daya manusia dibentuk dan dilahirkan.[2] Kenyataan di lapangan kini, pengelolaan sistem manajemen pendidikan masih banyak yang menggunakan sistem sentralisasi. Sehingga mengakibatkan hilangnya otonomi kepala sekolah

[1]Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 35.

[2]Amiruddin Siahaan, dkk., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 11.

dan guru dalam usaha pengembangan sekolah dan anak didiknya. Untuk itu, maka muncullah sistem baru yaitu sistem Manajemen berbasis sekolah (MBS).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) ini pertama kali muncul di Amerika Serikat. Latar belakangnya ketika itu masyarakat mempertanyakan tentang relevansi dan korelasi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Saat itu kinerja sekolah-sekolah di Negeri Paman Sam dianggap tidak sesuai dengan tuntutan yang diperlukan siswa untuk terjun ke dunia kerja. Sekolah dianggap tidak mampu memberikan hasil maksimal dalam konteks kehidupan kompetitif secara global. Salah satu indikasinya adalah prestasi siswa untuk mata pelajaran Matematika dan IPA tidak memuaskan. Selanjutnya, langkah yang yang ditempuh adalah mengubah manajemen sekolah melalui konsep manajemen berbasis sekolah sehingga menghasilkan kinerja sekolah yang baik. Hal itu terjadi setelah masyarakat dan pemerintah menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan.[3]

Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Manajemen

IAIN PURWOKERTO

[3]Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 19.

berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat.[4]

Di Indonesia, latar belakang munculnya MBS tidak jauh berbeda dengan negara-negara maju yang terlebih dahulu menerapkannya. Perbedaan yang mencolok adalah lambatnya kesadaran para pengambil kebijakan pendidikan di Indonesia. Bayangkan saja dibanyak negara gerakan reformasi pendidikan model MBS ini sudah terjadi pada tahun 1970-an dan disusul dibanyak negara pada tahun 1980-an, namun di Indonesia baru dimulai 30 tahun kemudian.[5] Jika dilihat dari kasus Indonesia dalam melakukan perubahan, sebenarnya perubahan tersebut karena adanya kesadaran dari bangsa Indonesia itu sendiri dan juga karena adanya bantuan dari negara lain atau dari badan dunia lain, maka perubahan yang terjadi lebih bersifat luas.[6]

UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah pada hakikatnya memberi kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kewenangan daerah dan kota, sebagaimana dirumuskan dalam pasal 11, mencakup semua bidang pemerintahan, yakni pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi serta tenaga kerja.

IAIN PURWOKERTO

---

[4]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 20.

[5]Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*…, hlm. 20.

[6]Amiruddin Siahaan, dkk., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*… , hlm. 20.

Konsekuensi dari otonomi daerah ini antara lain adanya kewenangan yang lebih besar bagi daerah untuk mengatur manajemen pengembangan silabus dan pelaksanaannya. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan berbasis pusat perlu diubah menjadi manajemen berbasis sekolah. Program MBS ini merupakan program rintisan yang mengembangkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar dalam lingkungan desentralisasi pemerintahan otonomi daerah.[7]

Dengan lahirnya UU Nomor 22 tahun 1999, maka dapat kita maklumi akan memunculkan reformulasi penyelenggaraan manajemen pendidikan tidak hanya pada jenjang SD, namun pada semua jenjang pendidikan. Yang jelas, wewenang Departemen Pendidikan Nasional (Diknas), Departemen Dalam Negeri dan Departemen Agama (bidang pendidikan agama) serta Departemen atau Institusi lain Penyelenggara Pendidikan, untuk berikutnya dilimpahkan dan menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota. Bahkan wewenang tersebut akan mencakup dalam penyelenggaraan satuan-satuan pendidikan pada masing-masing lembaga.[8]

IAIN PURWOKERTO

Manajemen berbasis sekolah menawarkan kebebasan kekuasaan yang besar pada sekolah, tetapi tetap disertai seperangkat tanggungjawab yang harus dipikul, yaitu "*accountability*" dengan intensitas yang tinggi dalam menjamin partisipasi sebagai unsur yang berkepentingan terhadap sekolah.[9] Namun demikian, tentunya MBS bukanlah satu-satunya model yang dapat

---

[7]Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 197.

[8]Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 235-236.

[9]Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*…, hlm. 41.

mendongkrak mutu pendidikan tanpa dukungan faktor lain. Ada sejumlah faktor lain yang menentukan, misalnya tingkat partisipasi *stakeholder* dan kondisi ekonomi masyarakat. Artinya sekolah tidak dapat berjalan sendiri dalam upaya meningkatkan mutu efisiensi, pemerataan pendidikan, dan kemandirian sekolah.[10] Kondisi politik atau kebijakan, proses belajar mengajar, sumber daya manusia dan administrasi sekolah merupakan sejumlah komponen MBS yang perlu diperhatikan dalam konteks persekolahan di Indonesia.[11]

Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektifitas manajemen berbasis sekolah sebagaimana efektifitas pendidikan pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output, tidak hanya output atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan timbal balik antara manajemen berbasis sekolah dan lingkungan sekitarnya. Adapun berdasarkan dimensi waktu, efektifitas manajemen berbasis sekolah dapat diamati dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.[12]

SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang telah menerapkan dan melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS).

IAIN PURWOKERTO

[10]Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*…, hlm. 53.
[11]Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*…, hlm. 54.
[12]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*..., hlm. 82.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan (wawancara dengan Bapak Lukman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah) pada tanggal 20 Agustus 2016 diperoleh informasi bahwa SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga telah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang termuat pada PERMEN yang berlaku pada saat ini. Sesuai dengan koridor yang berjalan maka diharapkan dengan melaksanakan kegiatan di sekolah ini memang sesuai dengan harapan pemerintah. Kualiatas manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga sudah cukup bagus karena adanya kerjasama antara guru, komite sekolah, wali murid dan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga salah satunya dengan cara memberikan dukungan atau semangat kepada guru-guru, memberikan motivasi berupa melalui: pembinaan mental spiritual, memberikan reward kepada guru-guru yang berprestasi, dan mengadakan shering dengan guru-guru dengan memberikan contoh yang baik. Kemudian dari pihak sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan masyarakat, wali murid dan stakeholder yang berkepentingan atau yang berkaitan.

Dalam hal ini dampak dari manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga adalah guru-gurunya sudah S1 semua dan memiliki kompetensi yang cukup baik, mereka juga memiliki semangat yang tinggi

IAIN PURWOKERTO

dalam bekerja, dan animo masyarakat juga tinggi. Kemudian dari segi sarana dan prasarana sudah cukup memadai jika dilihat dari standar pelayanan minimal. Sekolah ini juga memiliki keunggulan dalam bidang olahraga baik sepak bola dan bola volley.[13]

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai manajemen berbasis sekolah, sehingga penulis mengajukan judul penelitian mengenai "*Efektifitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga*".

B. Defisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindarkan kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

   Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari "*school-based management*". Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat

IAIN PURWOKERTO

[13]Wawancara dengan Bapak Lukman S.Pd. (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga), tanggal 20 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB.

sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.[14]

Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwesan kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau stakeholder yang ada.[15]

Dalam sistem MBS, semua kebijakan dan program sekolah ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga kependidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya, komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan

IAIN PURWOKERTO

[14]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*…, hlm. 24.
[15]Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 47.

visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.[16]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu kebijakan dari pemerintah pusat yang dilimpahkan langsung wewenangnya kepada setiap daerah untuk mengelolah sekolahnya menjadi sekolah yang mandiri sehingga tidak menghilangkan otonomi kepala sekolah dan guru-guru dalam mengembangkan sekolah, juga dapat mengaktifkan partisipasi dari masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam mengembangkan sekolah. Agar program kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama.

2. Mutu Pendidikan

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.[17]

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolahan pendidikan secara efektif dan efesien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.[18]

IAIN PURWOKERTO

[16]E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 35.
[17]E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 158.
[18]Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 330.

Di dalam PP No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

a. Standar isi;
b. Standar proses;
c. Standar kompetensi lulusan;
d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
e. Standar sarana dan prasarana;
f. Standar pengelolaan;
g. Standar pembiayaan;
h. Standar penilaian pendidikan.[19]

Disamping delapan standar yang menjadi kriteria minimal, untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui MBS, terutama standar pengelolaan. Standar pengelolaan pendidikan diharapkan dapat:

a. Melaksanakan visi dan misi sekolahan yang diputuskan bersama.
b. Menetapkan tujuan terutam merumuskan indikator dan terget mutu lulusan.
c. Menetapkan strategi dengan melibatkan semua pihak untuk mewujudkan tujuan sekolahan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan.
d. Menetapkan kabijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan berbagai program yang mendukung pencapaian prestasi siswa, baik secara akademik maupun non akademik.

IAIN PURWOKERTO

[19]Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 232-233.

Sehubungan dengan peningkatan mutu lulusan, Beck dan Murphy sebagaimana dikutip Supriadi (2010) mengemukakan empat kondisi yang harus terpenuhi untuk peningkatan mutu sekolah, yaitu:

a. Fokus yang kuat dan konsisten pada mutu;
b. Kepemimpinan yang kuat dan fasilitatif;
c. Komitmen untuk memelihara kekompokan internal dan eksternal;
d. Sumber daya yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan semua orang dalam komunitas sekolah.[20]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah untuk tetap meningkatkan kualitas manajemen sekolah secara terus-menerus melalui input-proses-output. Melalui input yaitu sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, guru-termasuk guru BP, karyawan, siswa dan sumber daya selebihnya meliputi peralatan, perlengakapan, uang dan bahan. Melalui proses yaitu proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Melalui output yaitu kinerja sekolah (prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah khususnya prestasi belajar siswa) kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, prosuktivitas, efesiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya.

IAIN PURWOKERTO

[20]Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136-137.

3. SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga

SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang terletak di Desa Kaliori Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 di atas tanah seluas 2375 m^2. Sekolah ini sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini memiliki keunggulan dalam bidang olahraga baik sepak bola dan bola volly, terbukti dengan mendapatkan piala dan piagam.

Efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga adalah kondisi hasil yang telah dicapai oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan diatas otonomi yang diberikan kepada sekolah. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau stakeholder yang ada.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga?
2. Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tantang efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.

b. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan bagi para pengelola lembaga pendidikan/kepala sekolah dan para pengambil kebijakan pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka baik berupa buku-buku maupun skripsi yang ada hubungan dengan penelitian yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Teori dan konsep generalisasi yang penulis susun merupakan hasil bacaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan pokok bahasan.

MBS merupakan salah satu jawaban pemberian otonomi daerah di bidang pendidikan dan telah diundang-undangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 51 ayat (1) yang berbunyi, "Pengelolaan satuan pendidikan anak usiadini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, MBS wajib diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh warga negara Indonesia terutama mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[21]

IAIN PURWOKERTO

Tuntutan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari akuntabilitas publik.Hal tersebut terjadi karena dalam dunia yang semakin berkembang secara global menuntut pengelolaan bidang pembangunan dilakukan dengan terbuka dan bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.[22] Mutu pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan. Mutu perlu menjadi sebuah

[21]Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 623.
[22]Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*…, hlm. 134.

bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.[23]

Manajemen berbasis sekolah telah banyak diterapkan di sekolah, bukan hanya di negara maju, tetapi juga telah menyebar di negara berkembang. Penerapan MBS telah banyak menjanjikan untuk peningkatan mutu pendidikan. Penerapan MBS akan berhasil jika diberikan prakondisi dengan membangun kapasitas dan komitmen sekolah, termasuk semua pemangku kepentingan, yang memiliki tanggungjawab bersama terhadap uapaya peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam menerapkan MBS dipengaruhi oleh kepedulian pemerintah pusat dan daerah untuk mendorong dan memberikan kesempatan sekolah menerapkan MBS di sekolah.[24]

IAIN PURWOKERTO

E. Mulyasa dalam bukunya menggambarkan tentang manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menetukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efesiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan

[23]Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*…, hlm. 52.
[24]Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 59.

masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.[25]

Giat Nurokhman dalam skripsinya[26], menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala MTs Negeri Model Purwokerto dalam manajemen berbasis sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dengan teknik trianggulasi data (lebih menekankan atau mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang digunakan berkenaan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen berbasis sekolah).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen berbasis sekolah, mampu mendukung efektivitas program-program yang ada di madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang manajer sudah menjalankan fungsinya: melakukan pelimpahan dan distribusi kewenangan kepada bawahannya, membuat keputusan, memutuskan kebijakan, membangun pola komunikasi, melakukan pengawasan, dan memberikan motivasi dalam membangun suasana kerja yang kondusif.

Maulana Hasanudin dalam skripsinya[27], menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengetahui tentang

IAIN PURWOKERTO

---

[25]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*…, hlm. 11.

[26]Giat Nurokhman, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Model Purwokerto tahun ajaran 2011-2012*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2012), hlm. 79.

[27]Maulana Hasanudin, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMK Ma'arif NU Karang Lewas Kabupaten Banyumas pada tahun 2014-1015*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 112.

pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Ma'arif NU Karang Lewas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Ma'arif NU Karang Lewas sudah berjalan cukup baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala maupun hambatan pada masing-masing komponen bidang manajemen sekolah, namun hal itu menjadikan motivasi bagi sekolah untuk memunculkan kreatifitas sekolah dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kurniasih dalam skripsinya[28], menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk mengetahui tentang proses manajemen dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data (reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan pengelolaan yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik berupa adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta

[28]Kurniasih, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 95.

IAIN PURWOKERTO

pengawasan untuk mencapai tujuan. Dalam peningkatan mutu pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Bogangin mengelola sekolah melalui fungsi-fungsi manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam perencanaan dibahas mengenai perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengorganisasian dilakukan secara jelas dan terperinci melalui pembagian tugas masing-masing. Adanya usaha penggerakan yang dilakukan untuk memotivasi bawahan dan diadakannya rapat dewan guru setiap bulan berkenaan dengan KBM, rapat setiap awal semester dan rapat khusus. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dibantu oleh urusan kurikulum, pengawasan dititik beratkan kepada kinerja para guru dan karyawan untuk meningkatkan kualitas kerja dan tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Untuk pengawasan manajemen juga dilakukan oleh komite dan ketua yayasan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa penelitian tentang Efektifitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang manajemen berbasis sekolah, akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penelitian yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab *Kesatu* berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasioanal, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *Kedua* berisi landasan teori tentang teori yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan manajemen berbasis sekolah. Sub pertama mengenai konsep manajemen yang memuat: pengertian manajemen, fungsi-fungsi pokok manajemen pendidikan, dan ruang lingkup manajemen pendidikan. Sub kedua mengenai konsep manajemen berbasis sekolah yang memuat: pengertian manajemen berbasis sekolah, tujuan manajemen berbasis sekolah, strategi implementasi manajemen berbasis sekolah, prinsip manajemen berbasis sekolah, dan komponen-komponen manajemen berbasis sekolah. Sub ketiga mengenai mutu pendidikan yang memuat: pengertian mutu pendidikan, dasar-dasar program mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan, prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan, dan standar mutu pendidikan.

Bab *Ketiga* berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

IAIN PURWOKERTO

Bab *Keempat* berisi tentang profil SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga, penyajian data dan analisis data.

Bab *Kelima* penutup, bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar tabel, dan daftar lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan tentang efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut dilakukan langkah-langkah yang sistematis, berstruktur, tersusun dan memiliki tekat yang kuat. Diawali dengan rapat kerja sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Setelah memiliki kesepakatan bersama kemudian ditularkan kepada para siswa. Agar visi dan misi dapat berjalan dengan baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa harus saling kerjasama dengan membentuk teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis dengan komunikasi saling terbuka.
2. Cara meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, wali murid, dan masyarakat dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Merumuskan program-program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan,

IAIN PURWOKERTO

seperti dengan adanya sekolah memiliki beberapa program diantaranya: program disesuaikan dengan 8 standar nasional dengan SPM, program pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan SPM, program penambahan jam belajar, program peningkatan akselerasi, dan program pembelajaran PAKEM. Kemudian adanya kepemimpinan yang kuat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dan pengambilan keputusan secara demokratis dengan menghidupkan dewan sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran tentang efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas sekolah, khususnya dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun saran peneliti adalah sebagai beriut:

1. Bagi kepala sekolah, terus untuk mencoba mempertahankan kemajuan sekolah dan disarankan untuk benar-benar memahami sekaligus menerapkan fungsi dan peranannya dalam peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dengan adanya manajemen berbasis sekolah dan dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keteladanan.
2. Kepada guru harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan sekolah.

IAIN PURWOKERTO

3. Masyarakat harus lebih aktif dalam dunia pendidikan. Lebih memantau perkembangan yang terjadi di SD Negeri 1 Kaliori Purbalingga.
4. Bagi Peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurakkan kepada *nabiyyuna* Muhammad SAW, beliaulah insan terpilih yang memiliki keagungan, ketauladanan dan menjadi bintang petujuk bagi kita semua untuk mengarungi dunia dengan akhlak, ilmu dan pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk sempurnanya skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Andang. 2014.*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Dally, Dadang. 2010. *Balanced Score Card: Suatu Pendekatan Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Ditjen Bagais.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendarl Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta.

Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Herdiansyah, Haris. 2010. *MetodologiPenelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hermino, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO

Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Masaong, Abd. Kadim. 2012. *Supervisis Pembelajran dan Pengmbangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.

Minarti, Sri. 2011.*Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

_____. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.

Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Siahaan, Amiruddin dkk. 2006.*Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*.Ciputat: Quantum Teaching.

IAIN PURWOKERTO

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suparlan. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademik.

Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO